

PERPUSTAKAAN GAMPONG DAN MINAT BACA BUKU AGAMA MASYARAKAT ACEH

Muliadi¹, Rahmati²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
email: muliadi@gmail.com

Abstract

A library is a work unit in the form of a place to store collections of library materials that are systematically arranged in a certain way to be used continuously by the user as a source of information. Village library is an inseparable part of the world of education. Villages that have a complete library will be able to develop wider community knowledge. But in reality, the facilities in the village library are inadequate, for example, collection materials such as textbooks, religious books and general information that are only a few or incomplete. The purpose of this study was to determine the effect of the gampong library on the interest in reading religious books for the people in Aceh province. The research design used is a quantitative method, while for the sample in this study are in Aceh Province. The total number of residents to be studied is 300 people. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and questionnaires. Based on the results of the study, the results of the Acehnese community on reading religious books available in the gampong library can be said to be very good, this can be seen from the percentage results where the percentage of people's learning interest averages above 60%. Then it can be concluded that there is an influence of the gampong library on the interest in reading religious books for the people in Aceh province.

Keywords: *Perpustakaan; Gampong; Minat Baca; Aceh*

Abstrak

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk dapat dipergunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi. Perpustakaan desa merupakan bagian yang tak dapat terpisahkan dalam dunia pendidikan. Desa yang memiliki perpustakaan yang lengkap akan dapat mengembangkan pengetahuan masyarakat yang lebih luas. Namun secara kenyataannya fasilitas yang ada di perpustakaan desa kurang memadai contohnya bahan koleksi seperti buku pelajaran, buku keagamaan maupun umum yang ada hanya sedikit atau kurang lengkap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

pengaruh perpustakaan gampong terhadap minat baca buku agama bagi masyarakat di provinsi Aceh. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, sedangkan untuk sampel pada penelitian ini adalah di Provinsi Aceh. Jumlah warga yang akan diteliti seluruhnya sebanyak 300 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, interview dan angket. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil masyarakat Aceh terhadap membaca buku agama yang tersedia di perpustakaan gampong dapat dikatakan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil presentase dimana presentase minat belajar masyarakat rata-rata di atas 60%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perpustakaan gampong terhadap minat baca buku agama bagi masyarakat di provinsi Aceh.

Kata Kunci: Perpustakaan; Gampong; Minat Baca; Aceh

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan “suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk dapat dipergunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi”.¹ Dengan demikian perpustakaan merupakan salah satu sumber mengajar dan sumber belajar yang penting serta berpengaruh besar dalam dunia pendidikan.

Banyak jalan yang bisa ditempuh untuk mecerdasakan bangsa, salah satunya ialah dengan cara memperkenalkan akal manusia kepada ilmu pengetahuan. Salah satu cara untuk menggali sumber ilmu pengetahuan adalah melalui buku bacaan. Jadi jelas, bahwa buku dan bacaan lainnya adalah sumber pengetahuan yang merupakan alat untuk mencerdaskan bangsa yang sangat efensial.

Perpustakaan desa merupakan bagian yang tak dapat terpisahkan dalam dunia pendidikan. Desa yang memiliki perpustakaan yang lengkap akan dapat mengembangkan pengetahuan masyarakat yang lebih luas. Karena dalam perpustakaan yang lengkap masyarakat dapat memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan.

Banyak kawasan di Indonesia yang sangat memerlukan dukungan perpustakaan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Pentingnya

¹Milburga, C. Larasati, *Membina Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), h. 45

penyebaran informasi melalui perpustakaan dikalangan masyarakat untuk mendapatkan informasi-informasi yang diinginkan dengan mudah sehingga dapat meningkatkan kecerdasan masyarakat yang merata.

Dengan sistem seperti ini, masyarakat harus memanfaatkan perpustakaan untuk mencari dan menelaah buku-buku yang ada di perpustakaan terutama buku-buku keagamaan. Namun, masih ada juga dikalangan masyarakat yang tidak mau memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mencari berbagai macam ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan agama. Padahal perpustakaan merupakan pusat interaksi antara manusia dengan buku, sehingga perpustakaan sangat penting dalam proses belajar.

Namun secara kenyataannya fasilitas yang ada di perpustakaan desa kurang memadai contohnya bahan koleksi seperti buku pelajaran, buku keagamaan maupun umum yang ada hanya sedikit atau kurang lengkap. Tidak hanya itu fasilitas yang lainnya juga masih belum lengkap seperti fasilitas internet. Seharusnya setiap perpustakaan menyediakan fasilitas internet gratis, namun tidak semua perpustakaan menyediakan layanan tersebut. Walaupun demikian, masyarakat di desa pada masa sekarang ini sudah mulai mengoptimalkan perpustakaan yang telah disediakan oleh pemerintah, di Provinsi Aceh khususnya masyarakat di tiga Kabupaten Aceh Besar, Aceh Jaya dan Pidie.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis telah menghasilkan sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Perpustakaan Gampong Terhadap Minat Baca Masyarakat." Rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini adalah Bagaimana minat baca masyarakat di Kabupaten Aceh Besar, Aceh Jaya dan Pidie. Adakah pengaruh antara Perpustakaan Gampong dengan Minat Baca Buku Agama Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar, Aceh Jaya dan Pidie.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat baca masyarakat Aceh dengan studi kasus di kabupaten Aceh Besar, Aceh Jaya dan Pidie, khususnya pada buku-buku agama. Kemudian juga untuk

mengatahui pengaruh perpustakaan gampong terhadap minat baca buku agama masyarakat Aceh di Kabupaten Aceh Besar, Aceh Jaya dan Pidie.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data dan informasi yang jelas, penulis menggunakan metode penelitian: 1) *Library Research*, yaitu pengumpulan data melalui penelitian pustaka dengan membaca buku-buku, jurnal, internet serta mengutip pendapat para ahli yang ada relevansinya dengan pembahasan yang diteliti; 2) *Field Research*, yaitu penelitian lapangan guna mendapatkan data yang akurat dan informasi yang objektif mengenai masalah yang akan diteliti. Penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian, mewawancarai beberapa tokoh masyarakat dan sejumlah warga yang dijadikan sebagai sampel di tiga Kabupaten Aceh Besar, Aceh Jaya dan Pidie.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah di Provinsi Aceh. Jumlah warga yang akan diteliti seluruhnya sebanyak 300 orang. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan tersebut antara lain: 1) Lembar observasi yaitu melihat langsung dan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian di Tiga Kabupaten Aceh Besar, Aceh Jaya dan Pidie tentang pengadaan perpustakaan. 2) Lembar *Interview* atau wawancara. Dalam hal ini yang penulis wawancarai adalah beberapa tokoh masyarakat yang berjumlah 4 orang, serta 6 orang dari kalangan pemuda serta warga yang sering ke perpustakaan. 3) Angket yaitu sejumlah pertanyaan yang disebarikan kepada masyarakat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini semuanya berjumlah 300 orang.

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data, dalam penelitian ini Penulis meneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dengan memahami beberapa cara pengumpulan data yaitu: 1) Observasi yaitu melihat langsung dan

mengamati secara langsung terhadap objek penelitian di Tiga Kabupaten Aceh Besar, Aceh Jaya dan Pidie tentang pengadaan perpustakaan. 2) *Interview* yaitu wawancara. Dalam hal ini yang penulis wawancarai adalah beberapa tokoh masyarakat yang berjumlah 4 orang, serta 6 orang dari kalangan pemuda serta warga yang sering ke perpustakaan. 3) *Angket* yaitu sejumlah pertanyaan yang disebarakan kepada masyarakat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini semuanya berjumlah 300 orang.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mencari persentasenya untuk diadakan penafsiran yang mendalam terhadap jawaban yang ada disetiap pertanyaan dan ditarik kesimpulannya, Rumus yang digunakan untuk analisis data yaitu: $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ dengan keterangan: P = Persentase, F = Frekuensi Jawaban Responden, N = Jumlah sampel, dan 100% = Bilangan konstan. Untuk data yang diperoleh dari wawancara dan observasi adalah dengan cara menganalisa hasil wawancara dan observasi kemudian diambil kesimpulan dalam bentuk kalimat-kalimat yang sesuai dengan hasil wawancara dan observasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dengan menggunakan uji presentase untuk melihat minat masyarakat Aceh terhadap membaca buku agama yang tersedia di perpustakaan gampong dapat dikatakan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil presentase dimana presentase minat belajar masyarakat rata-rata di atas 60%.

Perpustakaan gampong dinilai sangat efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat terutama bagi siswa-siswa atau mahasiswa yang ada di desa tersebut sehingga bisa membantu mereka dalam hal mencari referensi dari tugas-tugas yang diberikan di sekolah. Perpustakaan gampong ini juga banyak digunakan oleh masyarakat yang ingin menambah pengetahuan agama dan cara-cara bagaimana menjadi petani yang baik serta menghasilkan hasil perkebunan yang bagus, hasil tinjauan ini diharapkan pemerintah untuk lebih lagi memperbanyak buku-buku

terhadap pertanian dan perkebunan sehingga betul-betul bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut Murniaty (2013) Perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan memiliki peran sangat penting dalam upaya memperluas wawasan serta menambah pengetahuan. Secara teoritis sebagian besar masyarakat kita telah mengetahui akan hal tersebut, meskipun dalam prakteknya masih sedikit yang benar-benar memperlakukan perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan dan informasi. Dalam hal ini peran pustakawan juga sangat dibutuhkan untuk memberdayakan perpustakaan sehingga timbul minat baca.

Dari hasil penelitian dan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa peran perpustakaan gampong merupakan salah satu pusat informasi atau tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi pustaka baik buku-buku atau bacaan lainnya, yang digunakan oleh masyarakat sebagai tempat untuk mendapatkan informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Pengaruh Perpustakaan Gampong Terhadap Minat Baca Buku Agama Bagi Masyarakat Aceh, maka penulis menyimpulkan:

1. Minat masyarakat Aceh terhadap membaca buku agama yang tersedia di perpustakaan gampong dapat dikatakan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil presentase dimana presentase minat belajar masyarakat rata-rata di atas 60%.
2. Minat baca masyarakat Aceh sangat terpengaruh dengan adanya perpustakaan gampong yang ada di desa-desa hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan masyarakat yang menjadikan perpustakaan gampong sebagai pusat untuk mencari informasi dalam hal meningkatkan pengetahuan agama dan sebagai referensi dalam hal meningkatkan hasil mata pencaharian masyarakat.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan terkait dengan kesimpulan yang didapat maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah daerah supaya memperhatikan dan terus mengevaluasi perpustakaan gampong baik kondisi fisik dan non-fisik apabila terdapat kekurangan maka terus diperbaiki sesegera mungkin.
2. Bagi Pengurus supaya dapat meningkatkan kinerjanya baik itu dari segi kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja maupun komunikasi yang baik sehingga diharapkan minat masyarakat untuk terus membaca dapat terus meningkat. Kemudian diusahakan untuk setiap buku yang belum ada diperpustakaan agar terus melengkapinya demi memenuhi kebutuhan ilmu setiap warga masyarakat.
3. Bagi masyarakat Aceh supaya terus meningkatkan minat baca karena membaca dapat memutuskan kebodohan dan buta huruf serta memanfaatkan perpustakaan dengan sebaik-baik mungkin karena perpustakaan sangat besar manfaatnya dan menanamkan budaya membaca kepada anak-anaknya sejak dini.
4. Evaluasi perpustakaan, mengaudit kembali buku-buku yang ada diperpustakaan guna menjaga koleksi-koleksi yang sudah ada dan selektif ketika buku itu baru masuk yang harus dilihat dulu isinya atau hal lainnya yang di anggap penting guna menghindari dari berbagai macam isi atau hal lainnya yang tidak baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Hakim Sudarnoto. 2007. *Perpustakaan dan Pendidikan Pemetaan Peran Serta Perpustakaan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta.
- Abdul Rachman Saleh. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persadan.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya; Apollo.
- Departemen Agama RI. 1986. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lembaga Pengadaan Kitab Suci.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1992. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Pusat Pembinaan Perpustakaan.
- Hasan Alwi dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 1995. Jakarta; Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka.
- M. Quraish Shihab. 1997. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Milburga, C. Larasati. 1996. *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 1997. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remadja Karya.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2008. nomor 43 tahun 2007, tentang *Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Winarno Surakhmat. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.